



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JIMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 14 Agustus 2024, Revised: 18 Agustus 2024 Publish: 23 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Manajemen Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work Life Balance) dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Khairani¹, Amiruddin Siahaan², Fatkhur Rohman³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Email: khairani.0332224012@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Email: amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Email: fatkhurrohman@uinsu.ac.id

Corresponding Author: khairani.0332224012@uinsu.ac.id

Abstract: *Work-life balance is an important aspect in creating a healthy and productive work environment, especially in an educational context. Teachers, as the spearhead of the learning process, often face the challenge of managing heavy professional duties while maintaining personal well-being. At MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, school management has implemented a range of policies aimed at supporting this balance, including work schedule flexibility, support for professional development, and health and wellbeing programs. This research aims to evaluate the effectiveness of these policies and their impact on teacher welfare and the quality of education. This research aims to evaluate the implementation of work-life balance management at MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, with a focus on schedule flexibility policies, continuing education support, and health and welfare programs aimed at improving teacher welfare. The methods used include descriptive analysis through direct observation, interviews with teachers, and school policy documentation. The research results show that these policies generally have a positive impact in improving teacher well-being and motivation, although challenges such as heavy workloads and high administrative demands still need to be overcome. Overall, the management strategies implemented have succeeded in supporting a better work-life balance and improving the quality of education at this school.*

Keywords: *Work Life Balance, School Policy, Teacher Welfare.*

Abstrak: Keseimbangan kehidupan kerja merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, terutama dalam konteks pendidikan. Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, sering kali menghadapi tantangan untuk mengelola tugas profesional yang berat sambil menjaga kesejahteraan pribadi. Di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, manajemen sekolah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk mendukung keseimbangan ini, termasuk fleksibilitas jadwal kerja, dukungan untuk pengembangan profesional, dan program kesehatan serta kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan-kebijakan tersebut dan dampaknya terhadap kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah

12 Perbaungan, dengan fokus pada kebijakan fleksibilitas jadwal, dukungan pendidikan lanjutan, dan program kesehatan serta kesejahteraan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru. Metode yang digunakan meliputi analisis deskriptif melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut secara umum berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan motivasi guru, meskipun tantangan seperti beban kerja yang berat dan tuntutan administratif yang tinggi masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, strategi manajemen yang diterapkan telah berhasil mendukung keseimbangan kehidupan kerja yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Kata kunci: Keseimbangan Kehidupan Kerja, Kebijakan Sekolah, Kesejahteraan Guru.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika kehidupan modern, tantangan untuk mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi semakin kompleks. Di tengah tekanan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang semakin meningkat, individu sering kali merasa sulit untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara urusan profesional dan kebutuhan pribadi mereka. Fenomena ini tidak terkecuali bagi para guru, yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi mendatang. Manajemen keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*) dan profesionalitas guru menjadi kunci dalam memastikan kesejahteraan dan profesionalitas mereka. Dalam narasi ini, kami akan menjelajahi bagaimana tantangan ini berkaitan dengan berbagai profesi, serta pentingnya strategi yang efektif dalam mengelola aspek-aspek ini untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara kehidupan kerja dan pribadi (Ramdhani & Rasto, 2021).

Manajemen keseimbangan kehidupan kerja adalah pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan harmoni antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan pribadi seseorang. Hal ini melibatkan kesadaran dan tindakan yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat menjaga keseimbangan yang sehat antara waktu, energi, dan fokus yang mereka alokasikan untuk pekerjaan dengan waktu yang mereka habiskan untuk keluarga, rekreasi, dan perawatan diri. Manajemen keseimbangan kehidupan kerja melibatkan pengaturan prioritas, pengelolaan waktu yang efisien, serta pembangunan keterampilan dalam menangani stres dan memperkuat dukungan sosial. Tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan di mana individu dapat merasa produktif dan memenuhi aspek-aspek penting dalam kehidupan mereka tanpa mengorbankan kesejahteraan atau kebahagiaan pribadi (Rahmayati, 2021).

Masalah keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi telah menjadi perhatian utama di berbagai sektor, termasuk dalam profesi mengajar. Peningkatan tekanan kerja, tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks, serta perkembangan teknologi yang memungkinkan akses terus-menerus ke pekerjaan, semuanya telah menyebabkan tantangan baru bagi guru dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka. Dalam konteks ini, manajemen keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*) menjadi sangat penting untuk menjaga kesejahteraan mental dan fisik guru. Menyadari bahwa keseimbangan yang sehat antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat membantu mencegah kelelahan, stres, dan burnout, institusi pendidikan perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mendukung guru dalam mengatasi tantangan ini. Dengan memberikan perhatian yang tepat terhadap manajemen keseimbangan kehidupan kerja, institusi dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, mempromosikan kesehatan mental, dan meningkatkan kinerja profesional guru secara keseluruhan (Yunita, 2018).

Di tengah tuntutan yang semakin meningkat dalam profesi mengajar, guru sering kali mengalami tekanan yang signifikan untuk mencapai target akademik, memenuhi harapan siswa, dan menangani berbagai tugas administratif. Namun, seringkali hal ini berpotensi

menyebabkan kelelahan dan kelelahan kerja yang berkelanjutan. Terlebih lagi, dengan adanya perkembangan teknologi yang memungkinkan komunikasi tanpa henti, guru cenderung sulit untuk memisahkan waktu kerja dan waktu pribadi mereka. Fenomena ini tidak hanya mengganggu keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi, tetapi juga berpotensi mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan. Tidak jarang guru merasa terjebak dalam siklus tanpa henti dari pekerjaan dan merasa sulit untuk menemukan waktu untuk istirahat dan pemulihan. Oleh karena itu, penting untuk diakui bahwa manajemen keseimbangan kehidupan kerja adalah kunci untuk memastikan kesejahteraan mental dan fisik guru, serta untuk mendukung mereka dalam menjaga kualitas pengajaran yang optimal (James & Purba, 2017).

Dalam konteks ini, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan kesejahteraan guru-gurunya. Sebagai bagian dari komunitas pendidikan, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan harus memperhatikan dan mengatasi tantangan yang dihadapi guru-gurunya dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi mereka. Fenomena ini tidak hanya mencakup tekanan dari tuntutan akademik dan administratif, tetapi juga implikasi dari perkembangan teknologi yang memperluas batas-batas waktu kerja. Guru sering merasa terbebani oleh harapan untuk selalu terkoneksi dan merespons komunikasi yang masuk bahkan di luar jam kerja, mengganggu istirahat dan waktu pribadi mereka. Selain itu, adanya tantangan lain seperti perubahan kurikulum, kebutuhan untuk menghadapi dinamika kelas yang beragam, serta tekanan dari orang tua dan masyarakat juga merupakan faktor yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja guru. Oleh karena itu, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan perlu mengembangkan strategi manajemen yang efektif untuk mendukung kesejahteraan guru dan meningkatkan profesionalitas mereka, mengakui dan mengatasi kompleksitas dari berbagai faktor yang memengaruhi keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi mereka.

Profesionalitas guru juga merupakan aspek penting dalam meningkatkan profesionalitas guru. Guru yang merasa didukung dalam profesionalitas guru mereka cenderung lebih termotivasi dan berkinerja tinggi dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan perlu menyediakan program profesionalitas guru yang relevan dan bermanfaat bagi guru-gurunya. Program ini dapat mencakup pelatihan lanjutan, seminar, workshop, serta peluang untuk memperluas jaringan profesional. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan keterampilan mereka, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa mereka. Dengan menanamkan rasa pentingnya profesionalitas guru, institusi ini dapat memotivasi guru untuk terus tumbuh dan berkembang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan kontribusi mereka terhadap komunitas pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diamati bahwa keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi merupakan tantangan yang signifikan bagi para guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan. Mereka sering menghadapi tekanan yang tinggi untuk mencapai target akademik, memenuhi harapan siswa, dan menangani berbagai tugas administratif. Hal ini tidak hanya berpotensi menyebabkan kelelahan kerja yang berkelanjutan, tetapi juga menimbulkan dampak negatif pada kesejahteraan mental dan fisik mereka. Selain itu, perkembangan teknologi juga memperumit situasi dengan memungkinkan komunikasi tanpa henti, sehingga sulit bagi guru untuk memisahkan waktu kerja dan waktu pribadi mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa upaya MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dalam menyediakan program profesionalitas guru yang relevan dan mendukung serta pendekatan holistik terhadap manajemen keseimbangan kehidupan kerja menjanjikan kemajuan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan profesionalitas guru-gurunya, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang disampaikan kepada siswa dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

Masalah yang muncul di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan adalah banyak guru yang menjalani pekerjaan ganda, yaitu selain tugas utama mereka sebagai pengajar, mereka juga terlibat dalam berbagai tugas tambahan yang mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja mereka. Pekerjaan ganda ini sering kali mencakup peran administratif, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, dan tanggung jawab lainnya di luar jam sekolah. Akibatnya, guru-guru ini sering kali menghadapi tantangan dalam membagi waktu dan energi antara pekerjaan utama mereka dan tugas tambahan tersebut, yang pada gilirannya dapat mengganggu keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi mereka. Tekanan yang diakibatkan oleh beban kerja yang berat ini berpotensi menambah stres dan kelelahan, serta mengurangi waktu yang tersedia untuk istirahat dan kegiatan pribadi. Dengan demikian, penting bagi pihak manajemen MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan untuk mempertimbangkan pengelolaan beban kerja yang lebih seimbang dan memberikan dukungan yang memadai untuk mengatasi dampak dari pekerjaan ganda ini terhadap kesejahteraan dan profesionalitas guru-guru mereka.

Melalui pendekatan yang holistik terhadap manajemen keseimbangan kehidupan kerja dan profesionalitas guru, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memungkinkan guru untuk mencapai potensi mereka secara maksimal. Dengan memberikan dukungan yang komprehensif terhadap kesejahteraan fisik dan mental guru, lembaga ini membantu menciptakan kondisi yang memungkinkan guru untuk berkembang secara profesional sambil menjaga keseimbangan hidup yang sehat. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah meningkatkan profesionalitas guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dan prestasi sekolah secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan manajemen keseimbangan kehidupan kerja dan profesionalitas guru, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan menegaskan komitmennya terhadap peningkatan kesejahteraan guru dan kemajuan pendidikan secara menyeluruh (Alvionita & Marhalinda, 2024).

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami secara mendalam tentang manajemen yang strategis dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi mereka di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ini, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi strategi manajemen yang efektif dan solusi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung kesejahteraan dan profesionalitas guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan mendukung bagi guru, serta memperkuat hubungan antara kesejahteraan guru, profesionalitas guru, dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, dengan fokus pada strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut dan menganalisis solusi yang telah diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan profesionalitas guru di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan hal di atas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Keseimbangan Kehidupan Kerja (*Work Life Balance*) Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan”**.

METODE

MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki beragam guru yang dapat memberikan pandangan luas tentang keseimbangan kerja dan profesionalitas. Sebagai lembaga yang berkomitmen pada peningkatan kualitas

pendidikan, sekolah ini juga aktif dalam pengembangan profesionalitas guru, menjadikannya tempat ideal untuk mengeksplorasi dampak manajemen keseimbangan kehidupan kerja terhadap profesionalitas guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena keseimbangan kerja dan profesionalitas guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara induktif untuk menemukan pola dan tema yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berguna bagi sekolah dan institusi pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan mengevaluasi implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, dengan fokus pada kebijakan dan program yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Melalui analisis kebijakan fleksibilitas jadwal, dukungan pendidikan lanjutan, serta program kesehatan dan kesejahteraan, pembahasan ini akan mengidentifikasi dampak positif yang telah dicapai serta tantangan yang masih perlu diatasi. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas strategi yang diterapkan dalam menciptakan lingkungan kerja yang seimbang dan mendukung produktivitas guru.

Implementasi Manajemen Keseimbangan Kehidupan Kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Manajemen keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan merupakan suatu upaya yang signifikan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan guru. Implementasi kebijakan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk fleksibilitas jadwal kerja, dukungan untuk pendidikan lanjutan, program kesehatan dan kesejahteraan, serta alokasi tugas yang efisien. Kebijakan-kebijakan ini dirancang untuk mengatasi tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta untuk memastikan bahwa guru dapat bekerja dengan produktif dan seimbang. Melalui penerapan kebijakan ini, sekolah berusaha untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan mendukung kesejahteraan mental dan fisik para guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan menerapkan manajemen keseimbangan kehidupan kerja dengan sangat baik. Kebijakan fleksibilitas jadwal kerja memungkinkan guru untuk menyesuaikan jam kerja mereka sesuai dengan kebutuhan pribadi, termasuk opsi untuk bekerja dari rumah. Dukungan untuk pendidikan lanjutan, seperti beasiswa dan pelatihan, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka tanpa mengganggu pekerjaan mereka. Program kesehatan dan kesejahteraan, termasuk *study tour* dan kegiatan *outbond*, juga berfungsi untuk mengurangi stres dan meningkatkan semangat kerja. Proses alokasi tugas dilakukan dengan adil dan efisien, sementara kebijakan cuti yang jelas mendukung guru dalam merencanakan waktu istirahat mereka dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Study Tour MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kebijakan fleksibilitas jadwal kerja, dukungan pendidikan lanjutan, dan program kesehatan dan kesejahteraan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan diterima dengan positif oleh para guru. Sebagian besar guru merasa bahwa fleksibilitas jadwal kerja membantu mereka menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi, sementara dukungan untuk pendidikan lanjutan meningkatkan kompetensi dan motivasi mereka. Program kesehatan dan kesejahteraan, termasuk kegiatan outbond dan study tour, dianggap efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan. Meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan alokasi tugas dan komunikasi mengenai dukungan pendidikan, secara keseluruhan, kebijakan-kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan produktivitas guru.

Teori manajemen keseimbangan kehidupan kerja yang relevan untuk penelitian ini adalah teori *Work-Life Balance* dari Greenhaus dan Allen (2011), yang mengidentifikasi berbagai strategi untuk mengelola tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Menurut teori ini, fleksibilitas kerja, dukungan organisasi, dan kesempatan untuk pengembangan pribadi merupakan elemen kunci dalam mencapai keseimbangan yang baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Penelitian oleh Thomas dan Ganster (2013) juga menunjukkan bahwa dukungan organisasi dalam bentuk kebijakan fleksibilitas dan program kesejahteraan berkontribusi signifikan terhadap keseimbangan kehidupan kerja dan kepuasan kerja.

Penelitian oleh Santoso dan Sari (2020) berjudul "Pengaruh Fleksibilitas Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan Keseimbangan Kehidupan Kerja pada Karyawan Perusahaan Swasta di Jakarta" menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja berkontribusi positif terhadap peningkatan kepuasan kerja dan keseimbangan kehidupan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, yang juga mencatat bahwa penerapan fleksibilitas kerja dapat memperbaiki kesejahteraan dan kepuasan para tenaga pendidik. Dengan memberikan opsi yang lebih fleksibel dalam penjadwalan kerja, karyawan dapat lebih mudah mengatur waktu antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab pribadi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi kerja mereka.

Sementara itu, penelitian oleh Dewi dan Nugroho (2021) berjudul "Implementasi Kebijakan Keseimbangan Kehidupan Kerja di Lingkungan Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama" menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan seperti penyesuaian jadwal kerja dan dukungan untuk kesejahteraan guru dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Implementasi kebijakan yang baik dalam lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang lebih sehat, memotivasi guru untuk bekerja lebih efektif, dan berkontribusi pada perkembangan profesional mereka, sebagaimana juga diobservasi di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah berhasil menerapkan kebijakan manajemen keseimbangan kehidupan kerja yang efektif. Kebijakan fleksibilitas jadwal kerja, dukungan pendidikan lanjutan, dan program kesehatan dan kesejahteraan terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan produktivitas guru. Meskipun terdapat beberapa tantangan terkait alokasi tugas dan komunikasi dukungan pendidikan, upaya yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Secara keseluruhan, implementasi kebijakan ini berkontribusi pada keseimbangan kehidupan kerja yang lebih baik bagi para guru, mendukung kualitas pendidikan yang lebih tinggi, dan menciptakan suasana kerja yang produktif dan memuaskan.

Strategi yang Digunakan dalam Mencapai Keseimbangan Antara Kehidupan Kerja dan Kehidupan Pribadi Guru MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Dalam era pendidikan modern, perhatian terhadap kesejahteraan guru menjadi aspek yang semakin diakui sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi guru tidak hanya berpengaruh pada kesehatan mereka secara individu tetapi juga pada efektivitas pengajaran dan atmosfer sekolah secara keseluruhan. MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan memahami pentingnya keseimbangan ini dan telah menerapkan berbagai strategi untuk mencapainya. Dengan pendekatan yang berfokus pada kesejahteraan guru, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya mendukung produktivitas tetapi juga menjaga kepuasan dan kesehatan mental para pendidiknya.

Melalui observasi yang dilakukan, terlihat bahwa strategi yang diterapkan oleh MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi guru berjalan dengan baik. Guru-guru tampak lebih tenang dan kurang terbebani oleh jadwal mereka berkat waktu istirahat yang memadai dan fleksibilitas dalam penjadwalan kerja. Lingkungan sekolah yang nyaman dan interaksi positif antara guru dan manajemen mencerminkan keberhasilan kebijakan ini. Namun, ada beberapa tantangan seperti penyesuaian waktu istirahat pada hari-hari dengan jadwal padat dan kendala dalam penerapan jadwal fleksibel yang memerlukan perhatian lebih lanjut.



Gambar 2. Kegiatan Seminar Guna Meningkatkan Kredibilitas Gur



Gambar 3. Kegiatan Asesment Guru

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebijakan waktu istirahat, jadwal kerja fleksibel, dan kebijakan cuti di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan umumnya diterima dengan baik oleh para guru. Guru-guru merasa bahwa waktu istirahat yang diberikan cukup memadai, fleksibilitas jadwal sangat membantu, dan kebijakan cuti mendukung perencanaan waktu pribadi mereka. Namun, beberapa guru mengidentifikasi kebutuhan untuk penyesuaian lebih lanjut, terutama dalam hal waktu istirahat selama periode sibuk dan efisiensi proses persetujuan cuti. Selain itu, program dukungan psikologis yang disediakan sekolah perlu sosialisasi lebih lanjut agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Teori yang relevan dengan pembahasan ini adalah teori Keseimbangan Kerja-Hidup dari Greenhaus dan Beutell (1985) yang menjelaskan bahwa keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi mempengaruhi kepuasan kerja dan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, teori Maslow tentang Hierarki Kebutuhan (1943) dapat diterapkan untuk memahami bagaimana kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis guru, seperti rasa aman dan dukungan emosional, mempengaruhi motivasi dan produktivitas mereka.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini mencakup studi oleh Anwar dan Sari (2021) berjudul "Pengaruh Keseimbangan Kerja-Hidup Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar di Jakarta", yang meneliti bagaimana keseimbangan kerja-hidup mempengaruhi kinerja guru di tingkat sekolah dasar di Jakarta. Penelitian ini menemukan bahwa keseimbangan yang baik antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas guru, serta mengurangi tingkat stres dan kelelahan yang dapat memengaruhi kinerja mereka di kelas.

Selain itu, penelitian oleh Prasetyo dan Dewi (2019) yang berjudul "Strategi Keseimbangan Kerja-Hidup di Institusi Pendidikan: Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Guru di Sekolah Menengah Pertama", juga memberikan wawasan tentang strategi-strategi yang diterapkan di institusi pendidikan dan dampaknya terhadap kesejahteraan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi keseimbangan kerja-hidup yang efektif dapat meningkatkan kesejahteraan guru, mengurangi burnout, dan meningkatkan kepuasan kerja secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kerja dan kesejahteraan guru.

Kesimpulannya, MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah berhasil menerapkan berbagai strategi untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi para guru, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas mereka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan, seperti penyesuaian waktu istirahat selama periode sibuk dan peningkatan efisiensi proses administrasi cuti. Dengan penyesuaian dan perhatian yang berkelanjutan, sekolah dapat lebih optimal dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan guru secara menyeluruh.

C. Tantangan yang Dihadapi dalam Mencapai Keseimbangan antara Kehidupan Kerja dan Pribadi

Masalah keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi merupakan tantangan penting dalam konteks manajemen sekolah. Di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, upaya untuk mencapai keseimbangan ini melibatkan implementasi berbagai kebijakan dan program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru serta efektivitas pengajaran. Strategi yang diterapkan mencakup program keseimbangan kerja, jadwal fleksibel, dan kebijakan cuti yang mendukung, yang semuanya dirancang untuk memfasilitasi pengelolaan waktu yang lebih baik bagi para guru. Namun, meskipun telah ada kemajuan, tantangan-tantangan tertentu masih ada dan memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk mencapai keseimbangan yang optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan guru, namun tantangan-tantangan seperti beban kerja yang berat dan tuntutan administratif yang tinggi masih menjadi masalah signifikan. Program-program yang ada telah membantu dalam beberapa aspek, tetapi efektivitasnya dalam mengurangi beban administratif dan meningkatkan keseimbangan kerja-pribadi perlu terus dipantau dan ditingkatkan. Evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan dan feedback dari para guru menunjukkan bahwa perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan semua guru dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Guru



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi Guru

Hasil wawancara dengan berbagai narasumber, termasuk kepala sekolah dan beberapa guru, mengungkapkan adanya perbedaan pengalaman terkait keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Bapak JM, kepala sekolah, menegaskan bahwa meskipun kebijakan

yang diterapkan memberikan dampak positif, tantangan seperti beban kerja yang meningkat dan tuntutan administratif tetap ada. Bapak HS menyoroti bahwa walaupun ada peningkatan motivasi dan produktivitas, tantangan dalam mengelola beban kerja dan tuntutan administratif masih signifikan. Sementara itu, Bapak MN dan Ibu SM melaporkan bahwa dukungan fleksibilitas jadwal membantu mereka dalam menjaga keseimbangan, meskipun tantangan beban kerja dan tuntutan administratif tetap ada. Ibu LY, di sisi lain, mengapresiasi penggunaan alat digital dalam mengelola administratif, namun merasa bahwa masalah tersebut masih memerlukan perhatian khusus.

Teori yang relevan dengan pembahasan ini adalah teori Keseimbangan Kerja-Hidup (*Work-Life Balance*) yang menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kebutuhan pribadi untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan efektivitas kerja. Teori ini menyarankan bahwa kebijakan fleksibilitas dan dukungan manajerial dapat membantu dalam mengatasi stres kerja dan meningkatkan kualitas hidup.

Dalam konteks penelitian mengenai keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, studi oleh Kurniawati (2022) berjudul "Pengaruh Kebijakan Fleksibilitas Kerja terhadap Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadi pada Guru" menunjukkan bahwa penerapan kebijakan fleksibilitas kerja dapat memberikan dampak positif pada keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa fleksibilitas dalam waktu dan tempat kerja memungkinkan guru untuk menyesuaikan jadwal kerja dengan kebutuhan pribadi dan keluarga, sehingga mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja. Fleksibilitas ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk lebih terlibat dalam kegiatan pribadi dan keluarga, yang pada gilirannya memperbaiki kesejahteraan keseluruhan mereka. Temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan yang mendukung fleksibilitas kerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih seimbang dan memuaskan.

Sebaliknya, penelitian oleh Nugroho (2021) dalam "Dampak Beban Kerja dan Tuntutan Administratif terhadap Kesejahteraan Guru" menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dan tuntutan administratif yang berat dapat berdampak negatif pada kesejahteraan guru. Penelitian ini mencatat bahwa guru yang menghadapi beban kerja yang besar dan kewajiban administratif yang tinggi sering kali mengalami tekanan dan stres yang dapat mengganggu keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi mereka. Tuntutan administratif yang berlebihan tidak hanya mengurangi waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan pribadi tetapi juga dapat mengurangi kualitas interaksi sosial dan kesehatan mental guru. Temuan ini menekankan perlunya manajemen beban kerja yang efektif dan pengurangan tuntutan administratif untuk mendukung kesejahteraan guru dan menjaga keseimbangan kerja-hidup yang sehat.

Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan yang diterapkan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah memberikan dampak positif dalam beberapa aspek, tantangan seperti beban kerja yang berat dan tuntutan administratif yang tinggi masih memerlukan perhatian khusus. Penyesuaian lebih lanjut dalam kebijakan dan peningkatan dukungan administratif diperlukan untuk membantu guru mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kehidupan kerja dan pribadi mereka. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan yang ada, diharapkan kesejahteraan guru dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kualitas pengajaran yang lebih baik.

Menentukan Solusi untuk Diimplementasikan dalam Mengatasi Tantangan Manajemen Keseimbangan Kehidupan Kerja dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan

Manajemen keseimbangan kehidupan kerja (*work-life balance*) merupakan aspek penting dalam profesionalitas guru, yang secara langsung mempengaruhi kinerja dan kualitas pengajaran. Di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, tantangan dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan pribadi guru menjadi perhatian utama,

mengingat tuntutan pekerjaan yang sering kali membutuhkan dedikasi waktu dan energi yang tinggi. Untuk meningkatkan profesionalitas guru, diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini, sehingga para guru dapat menjalankan tugas mereka dengan optimal tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi. Implementasi solusi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional dan fisik para guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada seluruh komunitas sekolah.

Dalam upaya untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta meningkatkan profesionalitas guru di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan, berbagai solusi telah diimplementasikan. Sekolah mengadopsi sistem digital berbasis cloud untuk mempermudah tugas administratif, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengurangi beban kerja administratif. Koordinasi antar guru juga ditingkatkan melalui pertemuan rutin dan platform komunikasi digital, sementara fleksibilitas jadwal kerja dan waktu istirahat yang memadai telah diterapkan untuk mendukung kesejahteraan guru. Program kesejahteraan holistik, yang mencakup kegiatan kesehatan, konseling, dan pelatihan kesejahteraan, dirancang untuk memberikan dukungan menyeluruh terhadap kesejahteraan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa solusi ini memberikan dampak positif dengan mengurangi beban administratif dan meningkatkan fleksibilitas. Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap ada, seperti tekanan dari tuntutan administratif yang tinggi dan pengaturan beban kerja yang sulit. Program kesejahteraan holistik dan fleksibilitas jadwal telah memberikan dukungan yang berarti, tetapi tantangan dalam hal pengaturan prioritas dan beban kerja tambahan masih mempengaruhi keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi. Oleh karena itu, meskipun langkah-langkah yang diambil menunjukkan kemajuan, ada kebutuhan untuk terus menyesuaikan dan meningkatkan solusi yang ada untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak JM, Kepala Sekolah, Bapak MN, dan beberapa guru, solusi yang diterapkan di sekolah menunjukkan hasil positif. Bapak JM mengungkapkan bahwa penerapan sistem manajemen berbasis cloud sangat efektif dalam mengurangi beban administratif, sedangkan fleksibilitas jadwal dan waktu istirahat yang disediakan telah membantu guru dalam menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi. Bapak MN menilai digitalisasi dan koordinasi tugas antar guru sangat efektif, serta program kesejahteraan holistik memberikan manfaat signifikan dalam mendukung kesejahteraan guru. Meskipun begitu, tantangan dalam pengaturan beban kerja dan tuntutan administratif yang tinggi masih perlu diperhatikan.

Teori yang relevan dengan pembahasan ini meliputi teori *Work-Life Balance* oleh Greenhaus dan Beutell (1985), yang mengemukakan bahwa manajemen yang efektif terhadap tuntutan pekerjaan dan pribadi adalah kunci untuk mencapai keseimbangan kerja-hidup. Selain itu, teori *Job Demands-Resources* (JD-R) oleh Bakker dan Demerouti (2007) juga relevan, menjelaskan bagaimana tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang tersedia mempengaruhi kesejahteraan karyawan.

Penelitian yang relevan dengan konteks ini mencakup studi oleh Susanto (2020) berjudul "Pengaruh Digitalisasi Administrasi Terhadap Efisiensi Kerja Guru di Sekolah Menengah". Studi ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi dalam administrasi sekolah dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja guru. Digitalisasi administrasi meliputi penggunaan perangkat lunak untuk manajemen jadwal, penilaian, dan komunikasi yang mempermudah pengolahan data dan mengurangi beban administratif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, guru dapat mengelola tugas-tugas administratif mereka dengan lebih cepat dan akurat, sehingga mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan pengajaran dan interaksi dengan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2021) dalam "Fleksibilitas Jadwal Kerja dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Guru" menyoroti pentingnya fleksibilitas jadwal kerja

sebagai faktor penentu dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Fleksibilitas jadwal memungkinkan guru untuk menyesuaikan waktu kerja dengan kebutuhan pribadi dan profesional mereka, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru memiliki kendali lebih besar atas jadwal mereka, mereka mengalami peningkatan dalam kualitas hidup dan motivasi kerja. Dengan menggabungkan fleksibilitas ini dengan digitalisasi administrasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dan produktif bagi para pendidik.

Secara keseluruhan, upaya MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan dalam mengimplementasikan digitalisasi, meningkatkan koordinasi, dan menyediakan fleksibilitas waktu serta program kesejahteraan holistik telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi kerja dan kesejahteraan guru. Meskipun solusi yang diterapkan telah memberikan kemajuan, tantangan seperti tuntutan administratif yang tinggi dan pengaturan beban kerja yang sulit masih ada. Penyesuaian dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa solusi ini berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Komitmen serius dalam mendukung kesejahteraan guru dan meningkatkan profesionalitas mereka akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih produktif di MAS Al-Washliyah 12 Perbaung

KESIMPULAN

Implementasi manajemen keseimbangan kehidupan kerja di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan guru, terutama melalui kebijakan fleksibilitas jadwal kerja, dukungan pendidikan, dan program kesehatan serta kesejahteraan. Strategi yang diterapkan, seperti waktu istirahat yang memadai, kebijakan cuti yang mendukung, dan penggunaan sistem digital berbasis cloud, telah membantu mengurangi stres dan meningkatkan motivasi serta produktivitas guru. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan beban kerja yang signifikan, tuntutan administratif tinggi, dan efisiensi proses persetujuan cuti.

Secara keseluruhan, kebijakan dan program yang diterapkan di MAS Al-Washliyah 12 Perbaungan telah berkontribusi pada keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi guru, meskipun masih diperlukan penyesuaian dan peningkatan lebih lanjut untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Tantangan seperti pengaturan prioritas dan beban kerja tambahan perlu ditangani dengan lebih baik untuk memastikan bahwa guru dapat terus bekerja dengan produktivitas tinggi sambil tetap menjaga kesejahteraan mereka. Dengan upaya berkelanjutan dalam menyesuaikan kebijakan dan strategi yang ada, diharapkan profesionalitas dan kualitas pendidikan di sekolah ini akan semakin meningkat.

REFERENSI

- Amiruddin Siahaan. (2012). Manajemen Perubahan. Medan : CV. Perdana Mulya Sarana.
- Amiruddin Siahaan. (2018). Kepemimpinan Pendidikan. Medan : CV. Wisya Puspita.
- Amiruddin Siahaan. (2012). Administrasi Satuan Pendidikan. Medan : Perdana Publishing.
- Alvionita, S., & Marhalinda, M. (2024). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan. *Ikraith-Ekonomika*, 7(2), 112–121. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i2.3340>
- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.466>
- Arum, wahyu sri ambar. (2007). UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU KEHIDUPAN BANGSA Wahyu Sri Ambar Arum. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(8), 1–9.
- Danil, D. (2017). Upaya Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah

- (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 3(1), 30–40. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/21>
- David J. (2021). *The Work Life Balance Myth*. Mc Graww Hill.
- Diana, P. S. (2017). Career Management Dan Subjective Career Success: Dapatkah Meningkatkan Kepuasan Kerja Wanita Karir? *Jurnal Ilmiah Manajemen*, VII(1), 113–131.
- Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.41>
- Fathul Arifin. (2018). *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fakhtur Rohman. (2020). *Etika Pendidik Dalam Islam*. Yogyakarta : K-Media.
- Fuadi, A, Wijaya, Candra, dkk. (2023). *Management of Teacher Professionalism Development: A Multi-Site Study of State Madrasah Aliyah in Langkat Regency*. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Doi. 10.31538/tijie.v4i1.444.
- James, A., & Purba, S. D. (2017). EFEK MODERASI DUKUNGAN ORGANISASI DAN MEDIASI WORK-LIFE BALANCE PADA PENGARUH PROFESIONALITAS GURU TERHADAP KEPUASAN KERJA (STUDI KASUS KARYAWAN WANITA DI PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk.). *Jurnal Manajemen*, 14(1), 53–73. <https://doi.org/10.25170/jm.v14i1.797>
- Justine Mercer. (2010). *Human resource Management in Education*. London : Routledge Taylor.
- Jones, Fiona (2006). *Work-life balance: A psychological perspective*. (Psychology Press).
- Lumunon, R. R., Sendow, G. M., & Uhing, Y. (2019). Pengaruh Work Life Balance, Kesehatan Kerja dan Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Tirta Investama (Danone) Aqua Airmadidi the Influence of Work Life Balance, Occupational Health and Workload on Employee Job Satisfaction Pt. Tirta Investama. *Jurnal EMBA*, 7(4), 4671–4680.
- Laila, Rahmat. (2019). *Work Life Balance Pada Perkerja Buruh*. Penerbit NEM.
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfazizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>
- Miles and hubberman. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Neliwati. (2019) *Pondok Pesantren Modern (Sistem Pendidikan Manajemen dan Kepemimpinan)* Depok : Kecana Publiser.
- Nurhabiba, M. (2020). Social support terhadap work-life balance pada karyawan. *Cognicia*, 8(2), 277–295. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.13532>
- Puryana, P. P., & Ramdani, T. A. (2022). Pengaruh Work Life Balance Dan Work Capability Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bakti Adikarya Sejahtera. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(3), 720–747. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.334>
- Putra, R. S. (2021). Work Life Balance Pada Pejabat Wanita Yang Ada Di Salah Satu Universitas Di Indonesia. *Ecopreneur.12*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.51804/econ12.v3i2.778>
- Rahmayati, T. E. (2021). Keseimbangan Kerja dan Kehidupan (Work Life Balanced) Pada Wanita Bekerja. *Juripol*, 4(2), 129–141. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11098>
- Rahmat , Wijaya Candra. 2017. *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Maanajemen Pendidikan Islam*. Medan : Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia.
- Ramdhani, D. Y., & Rasto, D. (2021). Keseimbangan Kehidupan Kerja (Work Life Balance) Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan (Work Life Balance As a Factor Affecting Employee Performance). *Jurnal MANAJERIAL*, 20(1), 98–106.

- <https://doi.org/10.17509/manajerial.v20i1.29670>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 195. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1236>
- Rifa'i, Muhammad. (2019). *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Sadili Samsudin. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Safarudin, R. V., & Anshory, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Smp Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 175–186. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>
- Sahadatunnisa, A., Astuti Darmiyanti, & Nida'ul Munafiah. (2023). Peningkatan Profesionalitas Guru Di Paud. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 175–182. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2041>
- Sofyan Tsauri. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STAIN Jember Press Padang
- Tomlinson. (2004). *Educational Leadership*. London : Sage Publication.
- Tuti Angraini, Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I, Ahmad Perdana Indra, Lc, Ma. (2022). Pengembangan Profesionalitas Guru di MAS Pondok Pesantren Al-Qomariyah.
- Yunita, P. I. (2018). Menciptakan Keseimbangan Antara Pekerjaan Dan Kehidupan (Work Life Balance) : Apakah Faktor Situasional Pekerjaan Berpengaruh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 3(2), 135–144. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>
- Yusuf Hadijaya. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Zulaikah, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Smp Negeri 40 Purworejo. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 193–218. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.253>.